

Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Asma di Rumah sakit X

Yahmin Setiawan¹, Ziaul Fatwa Andini Yusuf², Herry Octa Winarto³, Sri Wahyuni⁴, Maratu Solihah⁵

Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Jakarta KM.3, Kota Serang, Indonesia

yahminsetiawanmars@gmail.com

Abstrak

Asma hingga kini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit asma sangat mengancam bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengguna layanan kesehatan termasuk rawat jalan, kunjungan dokter, perawatan gigi, dan sebagainya ditentukan oleh tiga dinamika yaitu: lingkungan, populasi, dan perilaku kesehatan. Desain penelitian menggunakan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit X, dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 dengan jumlah 80 responden. Pengambilan responden menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pada keputusan dari peneliti. Variabel penelitiannya terdiri dari pengetahuan, kesiapan sistem pelayanan rumah sakit, peran keluarga, dan jaminan kesehatan sebagai variabel independen, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai variabel dependen. Instrumen kuesioner penelitian menggunakan skala Likert dengan 5 level dan analisis data memakai uji regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, kesiapan sistem pelayanan rumah sakit, dan peran keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan rumah sakit. Namun demikian, variabel jaminan kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : Asma; Sistem Layanan Kesehatan; Pelayanan Rumah Sakit

Analysis of Factors in Utilization of Asthma Health Services at Hospital X

Abstract

Asthma is still a public health problem in the world. Asthma is very threatening for the development of Human Resources (HR). Users of health services including outpatient care, doctor visits, dental care, and so on are determined by three dynamics, namely: environment, population, and health behavior. The research design uses a cross sectional with a quantitative approach. This research was conducted at Hospital X, carried out in May-June 2024 with a total of 80 respondents. Respondents were taken using a purposive sampling technique based on the researcher's decision. The research variables consist of knowledge, readiness of the hospital service system, family role, and health insurance as independent variables, as well as utilization of hospital health services as the independent variable. The research questionnaire instrument uses a Likert scale with 5 levels and data analysis uses multiple linear regression tests. The results show that the variables of knowledge, readiness of the hospital service system, and the role of the family do not significantly influence the variable of hospital health service utilization. However, the health insurance variable has a significant influence.

Keywords: Asthma; Health Care System; Hospital Services

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini Asma masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit Asma menjadi ancaman besar bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari semua pihak. Data laporan dari Wealth Health Organization(WHO) tahun 2016 terdapat peningkatan yang signifikan pada kasus Asma di dunia sejak tahun 2012 sampai 2015. Pada tahun 2012 terdapat 8,6 juta kasus Asma di dunia, di 2013 sebanyak 9 juta, dan pada tahun 2014 sebanyak 9,6 juta penduduk dunia terinfeksi bakteri Asma. Pada tahun 2015, jumlah tersebut kembali mengalami peningkatan hingga 10,4 juta kasus. Namun, angka kematian Asma mengalami penurunan sebesar 22% dari tahun 2012 hingga 2015. Walaupun demikian, Asma tetap menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian terbesar di dunia. Menggunakan memicu divestasi neurotransmitter pada otak, otak melepaskan opiat endogen, yaitu endofrin dan enkefalin, yang menginduksi perasaan euforia. Kebahagiaan, euforia dan kesenangan, sehingga meningkatkan keadaan mood tubuh melalui respons relaksasi (Potter & Perry, 2019).

Mencermati sejumlah data di atas, diperlukan kesadaran terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit dalam mencegah dan menanganinya. Menurut Andersen (1995), pada model penggunaan layanan kesehatan, pemanfaatan layanan kesehatan ditentukan oleh tiga dinamika, yakni lingkungan (perawatan kesehatan dan lingkungan luar), populasi (predisposisi, pendorong, dan kebutuhan), serta perilaku kesehatan (pemilihan kesehatan pribadi dan menggunakan pelayanan kesehatan).

Berfokus pada aspek populasi dalam pemanfaatan layanan kesehatan, Andersen (1995) berpendapat bahwa faktor predisposisi diartikan setiap individu mempunyai gambaran yang berbeda-beda dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Faktor predisposisi adalah ciri-ciri yang telah ada

pada individu dan keluarga sebelum menderita sakit (Hutapea, 2016; Heta et al., 2016; Hidana et al., 2018; Devi et al., 2019). Faktor ini berkaitan dengan karakteristik individu yang mencakup jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan (Junaidi & Yunita, 2015; Napirah et al., 2016; Satrianegara et al., 2016). Variabel ini digunakan sebagai ukuran atau fisiologis indikator yang berbeda dan siklus hidup dengan asumsi bahwa perbedaan derajat kesehatan, derajat kesakitan, dan penggunaan pelayanan kesehatan sedikit banyak berhubungan dengan variabel tersebut (Lukasyanti, 2006; Rahman et al., 2017). Sedangkan, faktor pendorong yaitu kondisi yang memungkinkan orang sakit memanfaatkan pelayanan kesehatan yang mencakup status ekonomi keluarga, akses sarana pelayanan kesehatan yang ada (fasilitas kesehatan, mutu pelayanan, dan tenaga kesehatan) serta aspek logistik untuk mendapatkan perawatan yang meliputi: tingkat pendapatan, aktivitas ekonomi, dan jenis tipe asuransi (Hidayat et al., 2004; Harris et al., 2011; Rini, 2015; Howlader et al., 2019; Rabbaniyah & Nadjib, 2019). Terakhir, faktor kebutuhan, dimana permintaan akan pelayanan kesehatan terus meningkat. Faktor ini didasari oleh permintaan pelayanan kesehatan dengan kondisi penyakit yang dimiliki pasien (Liu et al., 2002; Kim et al., 2003; Kim et al., 2016; Kandou, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun melalui penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional (Duong et al., 2019). Penelitian analitik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan Asma di Rumah Sakit X. Metode ini diharapkan dapat membantu mengetahui hubungan pengetahuan, pelayanan kesehatan, peran keluarga, dan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Asma di Rumah Sakit X. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei–Juni 2024 di unit rawat inap Rumah Sakit X.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 poin, dimana 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju.2.2.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, dan perolehan kuesioner yang diberikan kepada responden. Seluruhnya merupakan pasien Asma Poli Paru di Rumah Sakit X. Sementara, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari data rekam medis pasien Rumah Sakit X. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien di Rumah Sakit X yang berjumlah 150 pasien per hari atau 3.900 pasien per bulan. Responden yang diambil berjumlah 36 yang dikalikan dua sehingga menjadi 72 responden. Peneliti juga menambahkan 10% dari jumlah responden minimal sebagai cadangan data. Sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 80. Jumlah ini disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam pengolahan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, kesiapan sistem pelayanan rumah sakit, peran keluarga serta jaminan kesehatan secara langsung atau simultan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Poli Paru Instalasi

Rawat Jalan di RSUD Budi Asih Serang, yang artinya semakin baik pengetahuan, kesiapan sistem pelayanan rumah sakit, peran keluarga serta jaminan kesehatan maka pemanfaatan pelayanan kesehatan akan semakin tinggi. Variabel pengetahuan secara langsung berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Poli Paru Instalasi Rawat Jalan RSUD Budi Asih Serang, artinya semakin baik pengetahuan maka akan semakin turun pemanfaatan pelayanan kesehatan rumah sakit. Sementara, variabel kesiapan sistem pelayanan rumah sakit secara langsung tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan rumah sakit di Poli Paru RSUD Budi Asih Serang, dimana pengaruhnya positif yang artinya semakin tinggi kesiapan sistem pelayanan rumah sakit maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan rumah sakit.

Variabel peran keluarga secara langsung tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan di Poli Paru RSUD Budi Asih Serang, dimana pengaruhnya positif yang artinya semakin tinggi peran keluarga maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan rumah sakit. Namun, variabel jaminan kesehatan secara langsung berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan di Poli Paru RSUD Budi Asih Serang, dimana pengaruhnya positif yang artinya semakin tinggi jaminan kesehatan maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan rumah sakit.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya peningkatan pendapatan rumah sakit khususnya di Poli Paru RSUD Budi Asih Serang. Rumah sakit sebaiknya memberikan tempat tunggu yang luas dan nyaman untuk mengurangi kepadatan pasien saat waktu tunggu pemeriksaan oleh dokter spesialis. Hal ini juga untuk mengurangi

risiko penularan kepada perawat dan pengunjung pasien lain. Memasang spanduk atau poster informasi di tempat-tempat yang strategis supaya dapat dibaca oleh pasien TB Paru sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien menjadi lebih baik.

Melakukan koordinasi yang baik antar dokter spesialis, perawat dan pasien terkait pengaturan alur berobat sebelum pasien di periksa. Memberi bimbingan psikologis kepada tenaga kesehatan khususnya perawat. Selain itu, Perawat juga wajib melakukan manajemen stres agar efektif yaitu pengelolaan waktu, teknik relaksasi, pemecahan masalah yang kreatif, komunikasi yang asertif dan kerja sama dengan rekan kerja, kepala ruangan dan tenaga kesehatan yang lain serta komunikasi terapeutik bersama pasien.

Hal lain yang juga perlu dicermati adalah manajemen rumah sakit perlu menambahkan dokter spesialis paru agar tidak terjadi penumpukan pasien. Sementara, perlu juga melakukan pemeliharaan fasilitas kesehatan yang sudah ada agar lebih diperhatikan untuk perawatan peralatan alat-alat medis. Rumah sakit memberi ruang tunggu khusus untuk keluarga pasien, sehingga keluarga pasien dapat mengantar berobat dengan aman dan nyaman tidak tercampur dengan pasien TB. Rumah sakit juga harus bisa melihat peluang bisnis dalam bekerja sama dengan perusahaan asuransi dan BPJS Kesehatan dan mampu menganalisa pasien yang berobat menggunakan jaminan kesehatan.

DAFTAR

- Alhogbi, B. G., Arbogast, M., Labrecque, M. F., Pulcini, E., Santos, M., Gurgel, H., Laques, A., Silveira, B. D., De Siqueira, R. V., Simenel, R., Michon, G., Auclair, L., Thomas, Y. Y., Romagny, B., Guyon, M., Sante, E. T., Merle, I., Duault-Atlani, L., Anthropologie, U. N. E., ... Du, Q. (2018). No Title. *Gender and Development*, 120(1), 0–22. http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info/ama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.
- Ardiani, N. D. (2018). Modul Ajar Etika Keperawatan. *STIKes KUSUMA HUSADA SURAKARTA*, 1, 1–63. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/676/1/MODUL_AJAR_ETIKA_KEPERAWATAN.pdf
- Asrawati. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Tn. B Dengan Diagnosa Fraktur 1/3 Tibia Et Fibula Dengan Pemeberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murottal Dalam Manajemen Nyeri. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar*, 135. http://repository.uin-alauddin.ac.id/19520/1/ASRAWATI_70900119042.pdf
- Datak, G. (2008). Efektifitas Relaksasi Benson Terhadap Nyeri Pasca Bedah Pada Pasien Transurethral Resection Of The Prostate Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. *Ui*, 15–101. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-10/20437530-Gad Datak.pdf>
- Farhan, M. (2018). Penerapan Prinsip -Prinsip Syariah Dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43264%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/1234567>

- 89/43264/1/MUHAMMAD FARHAN-FSH.pdf
- Handriyanto, N. T., Dewi, S., Hilmy, M. R., & Suryana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Tuberkulosis di Unit Rawat Jalan RSU Budi Asih Serang. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(2), 124–137. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i2.60>
- INDRAWATI, R. (2010). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kartikaningrum, S. (2018). *Efektifitas Penggunaan Terapi Inframerah Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Low Back Pain Di Klinik Nyeri Rumah Sakit Premier Surabaya*. 5. <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/350/1/SKRIPSI>
- SYOVIANA KARTIKANINGRUM 1711034.pdf
- Kasus, S., Sakit, R., & Asih, S. (2021). *Rumah Sakit Bersertifikat Syariah*.
- Memorisa, G., Aminah, S., & Pradian, G. (2020). Hubungan Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Lansia. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, Vol-71(2) : 165-171.
- Pane, Y. W., & Berpikir, A. (1998). *Aplikasi Berfikir Kritis Dalam Issue Etik*.
- Potter, Patricia A., & Anne Griffin Perry. (2019). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Edisi 4, Volume II. Jakarta: EGC.
- Tinggi, S., Handriyanto, N. T., Kesehatan, F. I., Bangsa, U. B., Jaya, C., & Serang, K. (2023). *IMPLEMENTASI APLIKASI E-ANFRA BMHP FARMASI TEPAT DENGAN APPROPRIATE IMPLEMENTATION OF THE E-ANFRA BMHP PHARMACY APPLICATION BY CONSIDERING SHARIA PRINCIPLES PENDAHULUAN Pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat merupakan bagian penting dalam pelayanan pas*. 12(4), 473–478.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- X, S. I. R., X, R., X, R., & X, N. F. (2021). Efektivitas Terapi Non-Farmakologis Terhadap Nyeri Tindakan Invasif Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin. *Journal of Medical Science*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.55572/jms.v2i1.40>
- Zahri Darni, & Ririen Tyas Nur Khaliza. (2020). Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi: Sebuah Studi Kasus. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v4i2.71>

